BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah rutinitas yang menjadi bagian dari tugas seorang guru, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan itu untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, baik dalam persiapan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pemahaman Bapak Jiwarodin bahwa agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal, sebelum pembelajaran guru harus mengetahui materi yang sesuai dengan KD atau kompetensi dasar yang tercantum di dalam RPP, penentuan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Damayanti bahwa seorang guru agar dapat mengajar dengan baik, ia memerlukan sebuah rencana dan strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan membelajarkan.[1]

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi MTsN 7 Tulungagung dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu

[1] Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang akan dikenang sepanjang masa*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 120

kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode pembelajaran. Sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan. Metode yang sering digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode bermain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dengan itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada kurikulum 2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik.[2]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam penerapan metode yaitu:

1. Metode ceramah

   Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami

[2] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 189

serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.[3]

2. Metode diskusi

   Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.[4]

3. Metode tanya jawab

   Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis. Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak pahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peseta didik tanya kepada guru.[5]

4. Metode bermain

---

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137
[4] *Ibid.*, hlm. 141
[5] *Ibid.*, hlm. 138

Metode bermain peran atau role playing merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalh-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.[6]

Menurut data yang diperoleh dari lapangandengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam memilih, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengkombinasikanbeberapa metode pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efekti dan efisien seperti pada proses pembelajaran di MTsN 7 Tulungagung.

B. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Perkembangan tekonologi yang semakin canggih sekarang ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan media dalam pembelajaran yang efektif. Guru harus bisa menyikapinya secara kreatif terhadap adanya perkembangan tersebut untuk menguasai dan memanfaatkan media yang baru. Namun beda halnya dengan guru yang kreatif, guru yang kreatif tentunya tidak hanya

[6]R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *PERENCANAAN PENGAJARAN*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

memanfaatkan tetapi mengembangkannya menjadi hal yang berbeda dari sebelumnya. Dan pengembangannya kemudian menghasilkan sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Sesuai dengan pemahaman Bapak Jiwarodin dengan menggunakan media maka dapat membantu guru dalam mengatasi suatu kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan siswa akan lebih giat dalam belajar. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkas informasi dari sumber informasi.[7]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam penerapan media yaitu:

1. Guru menggunakan media komputer dan LCD pada saat pembelajaran. Media elektroik tersebut digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kondisi kelas. Guru menerapkan media media komputer untuk menayangkan video untuk dilihat semua siswa. Guru menayangkan video tentang kisah-kisah sahabat nabi, semua siswa sangat antusias melihat video tersebut dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Patoni bahwa pembelajaran akan baik jika didukung oleh lingkungan yang kondusif tidak kaku dan otoriter.[8]
2. Selain media elektronik, guru juga menggunakan media non elektronik seperti gambar. Seorang guru harus kreatif dalam menggunakan media

[7] Asnawir, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11
[8] Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm 145

tersebut agar anak tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Patoni kreativitas mengajar akan baik bila didukung oleh sarana atau alat belajar.[9]

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa semakin canggih dan modernnya dunia teknologi maka semakin mempengaruhi media pembelajaran untuk semakin canggih pula. Terbukti dengan penggunaan media LCD proyektor dan komputer di MTsN 7 Tulungagung. Meskipun demikian, tetap tidak mengesampingkan media pembelajaran non teknologi yang berupa gambar yang membutuhkan kreativitas yang lebih dari seorang guru.

Dalam mengembangkan media pembelajaran guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung sudah melalui langkah-langkah yang baik sesuai dengan teori yaitu mulai perencanaan hingga evaluasi, yang mana itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Sumber Belajar pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi MTsN 7 Tulungagung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan sumber belajar berupa modul, buku paket, masjid, alam maupun lingkungan sekitar. Buku-buku pelajaran banyak sekali disediakan di perpustakaan sekolah, baik

[9]*Ibid.,* hlm. 146

berupa buku paket, ensiklopedia maupun buku penunjang lainnya. Sedangkan materi dari internet biasanya diakses oleh guru untuk menambah pengetahuan dari materi yang telah dipelajari. Sumber belajar juga didapat dari alam sekitar, baik berupa makhluk yang hidup maupun makhluk yang mati. Selain siswa dapat belajar dari alam, belajar dari alam juga dapat menambah rasa syukur siswa kepada Allah SWT.

Seperti pemahaman bapak Jiwarodin sumber belajar adalah sebagai syarat sumber rujukan sebagai referensi dari internet, buku, modul dan bahkan lingkungan sekitar. Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Gagne dalam bukunya Arief S. Sadirman, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[10]

Sumber belajar berupa buku paket digunakan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selain menggunakan buku paket, guru juga menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Di sini guru harus kreatif dalam mengembangkan sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung menggunakan beberapa sumber pembelajaran antara lain modul, buku paket, masjid, alam

[10] Arief S. Sadirman dan R. Rahardjo, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 6

dan juga lingkungan sekitar. Pengembangan nya sudah memperhatikan hal pokok yaitu materi pembelajaran